

REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis

Masbur

Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry

Abstract

Teaching learning process is a two-sided process which occurs significantly. It will run well if teachers could give positive influence to their students based on their level of competency. In general, the influence covers cognitive, affective, and psychomotoric aspects. To have an effective process of teaching, teachers should be skillful in using appropriate method, media, and evaluation as well as all the supporting elements to make the interactive process could occur in the classroom. In teaching learning process, teacher should play active roles, so does students. In the classroom, teacher often face many problems, among others, there are still students who are lack of understanding to the material taught. Related to that, teacher should do remedial to the students aiming at diagnosing the students' problem in mastering the concept. By doing so, they would know whether the instructional tools, or method, media, and evaluation technique are not appropriate to their students. From the literature review done, it is found that teachers should do the remedial teaching to their students. Besides, in order to set an active, creative, innovative, and fun teaching learning situation, teachers should have some competencies.

Abstrak

Proses pembelajaran adalah dua sisi proses yang muncul secara signifikan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika guru dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa-siswa mereka berdasarkan level kompetensi mereka. Pada umumnya, pengaruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, pengajar harus memiliki keterampilan dalam menggunakan cara yang sesuai, media, dan juga evaluasi dan juga seluruh unsur yang mendukung untuk menjadikan proses pembelajaran yang interaktif di dalam kelas. Dalam pembelajaran, pendidik harus berperan aktif, karena masih ada pelajar yang belum memahami materi ajar. Terkait dengan hal itu, pendidik harus melakukan remedial pada siswa yang bertujuan untuk mendiagnosis permasalahan pelajar dalam memahami konsep. Dengan hal itu, mereka akan mengetahui tentang materi ajar, metode, media, dan tehnik evaluasi yang tidak sesuai dengan mereka. Dari beberapa kajian teori yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidik harus melakukan remedial untuk menentukan keadaan yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, pendidik harus memiliki beberapa kompetensi.

Kata Kunci: *teaching, remedial, solusi*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan suatu upaya membimbing, membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana, agar terbentuknya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Adapun Tujuan pendidikan menurut GBHN Tahun 1993 dijelaskan bahwa;

“kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani”.¹

Belajar adalah *key term* (kata kunci) yang sangat urgen dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan.² Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia, sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 1997, hal. 11.

² Safwan Amin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003, hal.50.

kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.³

Adapun persoalan yang dihadapi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya yang mengakibatkan prestasinya rendah, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dialami oleh para siswa. Persoalan intern misalnya minat, bakat, tingkat intelegensi, pengetahuan, sikap. Persoalan ekstern misalnya meliputi lingkungan keluarga, misalnya kondisi ekonomi yang rendah, keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sosial tempat tinggal, misalnya teman permainan yang nakal dan lingkungan sekolah, seperti letak sekolah yang jauh dengan tempat tinggal, fasilitas sekolah yang minim dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Hakikat Remedial Teaching

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) secara etimologis berasal dari kata *remedy* (Inggris) yang artinya menyembuhkan, membetulkan, perbaikan, pengulangan. Sedangkan *teaching* adalah mengajar, cara mengajar atau mengajarkan.⁴ Pengajaran remedial secara terminologis adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang bersifat menyembuhkan atau perbaikan ke arah pencapaian hasil yang diharapkan.

Pengajaran remedial menurut Abd. Rachmat Abror adalah bentuk pengajaran perbaikan yang diberikan kepada seseorang siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.⁵ Menurut Abin Syamsuddin, pengajaran remedial adalah sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan kerakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 77.

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 152.

⁵ Abd. Rachmat Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yoyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993, hal. 185.

memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.⁶ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengajaran remedial adalah suatu layanan pendidikan atau suatu bentuk program pembelajaran yang dilaksanakan dengan perlakuan khusus yang diberikan guru pada siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tersebut mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Remedial di Sekolah

Dalam pengajaran remedial adanya proses yang terjadi antara guru (subjek) dan siswa (objek), yaitu terjadinya proses interaksi dan pentransferan ilmu pengetahuan untuk tujuan tersebut, guru harus menguasai kompetensi peserta didik.

Tujuan pengajaran remedial menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono secara umum tidak berbeda dengan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran perbaikan bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.⁸ Tujuan pembelajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memperbaiki prestasi belajarnya.

Adapun fungsi pengajaran remedial antara lain:

1. Fungsi korektif

Fungsi korektif adalah dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.⁹ Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru membuat perencanaan pembelajaran agar memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan

⁶Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 343.

⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 153.

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 154.

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 155.

demikian, guru dapat mengetahui perbedaan individual siswa dan kesulitan belajar siswa tersebut.

2. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu memungkinkan guru, siswa dan pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi siswa.¹⁰ Kepribadian siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru atau pihak lain dapat memahami kepribadian pada diri siswa atau perbedaan pada masing-masing siswa.

3. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu pengajaran remedial dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil lebih baik lebih besar. Tuntutan disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan sehingga termotivasi untuk belajar.

Adapun pelaksanaan program ini dapat dilakukan secara relevan dengan tingkat yang dimiliki siswa dikarenakan faktor individual siswa dalam memahami suatu bidang studi. Maka fungsi penyesuaian ini memungkinkan individual siswa dengan karakter tertentu dapat termotivasi untuk belajar.

4. Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan yaitu dapat memperkaya proses belajar mengajar. Pengayaan dapat melalui atau terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran remedial sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau dengan singkat prestasi belajarnya lebih kaya. Adanya daya dukung fasilitas teknis, serta sarana penunjang yang diperlukan. Sasaran pokok fungsi ini ialah agar hasil remedial itu lebih sempurna dengan diadakannya pengayaan.¹¹

Semakin banyak hasil belajar yang diperoleh dan semakin dalam ilmu yang didapat, maka prestasi belajarnya pun semakin meningkat.

5. Fungsi terapeutic

Fungsi terapeutic yaitu secara langsung ataupun tidak, pengajaran perbaikan dapat memperbaiki atau menyembuhkan kondisi kepribadian yang menyimpang.

¹⁰ Ischak S. W. dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty, 1987, hal. 87.

¹¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan...*, hal. 355.

Penyembuhan ini dapat menunjang penyampaian prestasi belajar dan pencapaian prestasi yang baik dapat mempengaruhi pribadi.

Prosedur Pelaksanaan Remedial yang Efektif

Untuk memperlancar pengajaran remedial dengan sempurna sehingga hasil yang diinginkan tercapai lebih baik, maka pelaksanaan harus melalui langkah-langkah yang tepat dan sistematis.¹² Adapun prosedur pengajaran remedial yaitu:

1. Meneliti kembali kasus

Meneliti kembali kasus adalah mendiagnosis kasus kesulitan belajar dengan kriteria di bawah minimal yang dicapai dari hasil belajarnya. Meneliti kembali kasus dengan permasalahannya merupakan tahapan paling fundamental dalam pengajaran remedial karena merupakan landasan titik tolak langkah-langkah berikutnya.

Adapun tujuan penelitian kembali kasus ini adalah agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kasus tersebut, serta cara dan kemungkinan pemecahannya. Berdasarkan atas penelitian kasus akan dapat ditentukan siswa-siswa yang perlu mendapatkan pengajaran remedial. Kemudian ditentukan besarnya kelemahan yang dialami dan dalam bidang studi apa saja mengalami kelemahan.

Dalam hadist Rasulullah *Ṣallallāhu ‘alayhi Wasallam* mengatakan:

عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف. (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah *Radīyallāhu ‘anhu*, ia berkata: “Telah bersabda Rasulullah *Ṣallallāhu ‘alayhi Wasallam*: “Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang mukmin yang lemah ”. (H. R. Ibnu Majah).¹³

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa orang yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, orang lemah bukan hanya dilihat dari segi fisiknya

¹² Abin syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan...*, hal. 343.

¹³ Muhammad Nashiruddin Al Abani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Kamp. Melayu: Pustaka Azzam, 2005, hal. 55.

saja, tetapi juga dari ilmu pengetahuan. Sedangkan orang yang kuat baik dari fisik maupun ilmu pengetahuannya, ia mampu mengatasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah membutuhkan pengajaran remedial yang mampu memberikan potensi yang lebih baik.

2. Menentukan tindakan yang harus dilakukan

Menentukan tindakan yang harus dilakukan yaitu menentukan alternatif pilihan yang relevan dengan karakteristik kasus yang ditangani.¹⁴

Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pertama. Dari hasil penelaah dan penelitian kembali kasus yang dilakukan pada langkah pertama itu akan diperoleh karakteristik kasus yang ditangani tersebut, yaitu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga golongan yaitu berat, cukup, dan ringan. Dikatakan kasus berat jika siswa belum memiliki cara belajar yang baik, juga memiliki hambatan emosional. Kasus yang cukup adalah jika siswa telah mampu menemukan pola belajar tetapi belum dapat berhasil karena ada hambatan psikologis. Sedangkan pada kasus ringan jika siswa belum menemukan cara belajar yang baik.

Setelah karakteristik harus ditentukan, maka tindakan pemecahan perlu dipikirkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kalau kasusnya ringan, tindakan yang ditentukan adalah memberikan pengajaran remedial.
- b. Kalau kasusnya cukup dan berat, maka sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberi layanan konseling lebih dahulu, yaitu untuk mengatasi hambatan-hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.

3. Pemberian layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru/konselor kepada siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Memberikan arahan atau interaksi antara guru

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 186.

dan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi hambatan mental emosional dalam menghadapi kegiatan belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk memberikan jasa, manfaat atau kegunaan, ataupun keuntungan-keuntungan tertentu kepada individu-individu yang menggunakan pelayanan tersebut.¹⁵ Tujuan dari layanan ini adalah mengusahakan terciptanya kesehatan agar siswa yang menjadi kasus itu terbebas dari hambatan mental emosional dan ketegangan batinnya, kemudian siap sedia kembali menghadapi kegiatan belajar secara wajar dan realistis.

4. Pelaksanaan pembelajaran remedial

Pelaksanaan pembelajaran remedial merupakan suatu program yang diberikan guru untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal. Program ini sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan.¹⁶

Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan prestasi maupun kemampuan menyesuaikan diri sesuai dengan ketentuan keberhasilan yang telah ditetapkan.

5. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar

Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi adalah dengan mengadakan tes terhadap perubahan pribadi siswa untuk mengetahui proses pengajaran remedial secara menyeluruh.

Langkah ini adalah melakukan pengukuran terhadap perubahan pada diri siswa yang diberikan pengajaran remedial. Apakah ia sudah mencapai apa yang direncanakan pada kegiatan pelaksanaan remedial atau belum. Maka untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat post-tes atau tes sumatif yang seperti dipergunakan pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 225.

¹⁶ Abin syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 343.

6. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik

Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik adalah menafsirkan dengan membandingkan kriteria seperti pada proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Adapun dari hasil penafsiran itu dapat terjadi 3 kemungkinan dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

- a. Kasus menunjukkan peningkatan prestasi yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka selanjutnya diteruskan ke program berikutnya.
- b. Kasus menunjukkan peningkatan prestasi, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka diserahkan pada pembimbing untuk diadakan pengayaan.
- c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal prestasi, maka perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.

7. Pengayaan (Tugas Tambahan)

Pengayaan adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas.¹⁷ Langkah ini sama dengan langkah ketiga dan bersifat pilihan (optimal) yang kondisional. Sasaran pokok langkah ini ialah agar hasil remedial itu lebih sempurna dengan tindakan pengayaan. Adapun prosedur pelaksanaan remedial menurut Muhammad Entang adalah identifikasi kasus dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar tidak akan bermanfaat apabila tidak diikuti dengan tindakan-tindakan yang dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebelum mengambil tindakan-tindakan tersebut seorang guru perlu merencanakan cara yang menurut pertimbangannya akan dapat membantu siswa. Rencana yang disusun hendaknya didasarkan pada hasil identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pembelajaran remedial berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditentukan agar

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar.....*, hal. 180.

proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sehingga menemukan letak kesulitan belajar pada diri siswa dan melaksanakan pembelajaran remedial.

Pendekatan dalam Pelaksanaan Remedial di Sekolah

Ada beberapa pendekatan belajar dalam pelaksanaan remedial dengan harapan dapat membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah. Menurut Saiful Bahri Djamarah adalah baik pendekatan yang bersifat umum maupun pendekatan yang bersifat keagamaan (khusus).¹⁸ Antara lain yaitu:

1. Pendekatan individual

Pendekatan individual merupakan interaksi antara guru-siswa secara individual dalam proses belajar mengajar.¹⁹ Pendekatan individual adalah suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan caranya.²⁰ Jadi pendekatan individual adalah pendekatan bersifat perorang, yaitu dikarenakan perbedaan individual siswa atau mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu siswa dengan siswa lain baik dari cara mengemukakan pendapat, daya serap maupun tingkat kecerdasan dan sebagainya. Persoalan kesulitan belajar lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok dibutuhkan.

2. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok adalah adanya interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.²¹ Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas adanya guru membentuk kelompok kecil. Kelompok tersebut umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap kelompok lebih intensif.²² Pendekatan kelompok bertujuan membina dan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 61.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 184.

²⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, hal. 180.

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar...*, hal. 183.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal. 111.

menumbuhkan sikap sosial anak didik, hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang cenderung hidup bersama.²³

Siswa dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan.

3. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi adalah bermacam-macam pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan ini terjadi karena siswa mempunyai tingkat motivasi yang berbeda, pada satu sisi siswa memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada sisi yang lain mempunyai motivasi yang tinggi. Maka pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

4. Pendekatan edukatif

Edukatif adalah sesuatu yang bersifat mendidik dan segala hal yang berkenaan dengan pendidikan.²⁴ Pendekatan edukatif yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru, baik dari setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik siswa agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.

Adapun yang penting untuk diingat adalah bahwa pendekatan individual, pendekatan kelompok, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, dengan tujuan untuk mendidik siswa.

5. Pendekatan pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian atau perbuatan yang pernah terjadi pada masa dahulu dan mempunyai nilai atau manfaat untuk masa depan. Pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang pembelajarannya harus dilandaskan pada pengalaman siswa sebelumnya, karna siswa juga sudah memiliki

²³ Muhammad . AR, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN Meureudu", Skripsi, Banda Aceh: IAIN, 2010, hal. 35.

²⁴ Djalnur Syah Dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 50.

pengalaman tentang al-Qur'an Hadist di rumah dan masyarakat.²⁵ Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekadar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali.

Untuk pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan pada siswa dalam rangka penanaman nilai keagamaan.

6. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan relatif menetap. Pendekatan dengan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif.²⁶

Pendidikan agama Islam sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode latihan (*drill*), pelaksanaan tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.

7. Pendekatan emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi seperti halnya juga perasaan merupakan suatu suasana hati yang membentuk suatu kontinum atau garis. Kontinum ini bergerak dari ujung yang paling positif yaitu sangat senang sampai dengan ujung yang paling negatif yaitu sangat tidak senang.²⁷ Emosi akan memberi tanggapan (*respons*) bila ada

²⁵ Ramli Maha, *Perencanaan pembelajaran Sistem PAI*, Banda Aceh: Selamat Sejahtera, 2000, hal. 48.

²⁶ Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 103.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 78.

rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang. Rangsangan itu misalnya ceramah, sindiran, pujian, ejekan, anjuran, perintah, sikap dan perbuatan.

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendekatan emosional dimaksud di sini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan adalah metode ceramah, bercerita, sosiodrama.

8. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional ialah pembelajaran yang berpotensi untuk menumbuhkan daya pikir sendiri pada siswa guna memahami, mengamalkan, dan meyakini konsep-konsep dalam pembelajaran remedial al-Qur'an Hadist.²⁸ Pendekatan rasional yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.

Pendekatan dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan sistematis. Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu diberikan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

9. Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional adalah suatu pendekatan atau suatu ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan hanya untuk mengisi kekosongan intelektual, tetapi diharapkan berguna untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Dalam hal ini diperlukan penggunaan metode mengajar, antara lain metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

²⁸ Khairuman, "Strategi Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Pada MAN Sawang Aceh Selatan", *Skripsi*, Banda Aceh: IAIN, 2010, hal. 40.

10. Pendekatan keagamaan

Pendekatan keagamaan adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran umum dapat menyatu dengan nilai-nilai agama. Hal ini dimaksud agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, seperti mata pelajaran biologi dapat dihubungkan dengan masalah agama dalam surat Yasin ayat 34, bahwa pelajaran biologi tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama.

11. Pendekatan kebermaknaan

Pendekatan kebermaknaan adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mempunyai arti atau dapat lebih berarti bagi siswa. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran, menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pengalaman, minat, tata nilai dan masa depan yang harus dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik, pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan remedial adalah pendekatan sistem pembelajaran, yang mana pendekatan sistem sebagai suatu pandangan tertentu mengenai proses pembelajaran di mana berlangsung kegiatan belajar mengajar, terjadinya interaksi antara siswa dan guru, memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara efektif dan menggunakan metodologi untuk merancang sistem pembelajaran. Metode ini akan menghasilkan suatu sistem pembelajaran efektif dan efisien.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dengan berbagai pendekatan-pendekatan yang diberikan maka akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, keberhasilan siswa juga sangat berpengaruh melalui pendekatan-pendekatan dalam belajar sehingga menghasilkan potensi yang lebih baik.

Mendiagnosis Pelaksanaan Remedial.

Siswa berkesulitan belajar memerlukan program pelayanan remedial. Program remedial hendaknya dilaksanakan oleh guru khusus yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan bagi siswa berkesulitan belajar. Sebelum

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 111.

memberikan pengajaran remedial, guru lebih dahulu menegakkan diagnosis, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.³⁰ Menurut Muhibbin Syah, langkah-langkah diagnostik yang ditempuh guru antara lain:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.³¹

Diagnosis menurut Saiful Bahri Djamarah, dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.
2. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi suber penyebab kesulitan belajar anak didik.
3. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman, ada tujuh langkah yang hendaknya diikuti oleh guru dalam menegakkan diagnosis tersebut, antara lain yaitu:

1. Identifikasi

Identifikasi adalah menentukan siswa mana yang mengalami masalah dalam belajar.³² Menentukan potensi siswa yang memerlukan pelayanan remedial

³⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 20.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 174.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 227.

dengan memperhatikan laporan guru melalui hasil tes inteligensi atau melalui instrumen informal.

Sekolah yang ingin menyelenggarakan program pengajaran remedial yang sistematis hendaknya melakukan identifikasi untuk menentukan siswa-siswa yang memerlukan atau berpotensi memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan guru kelas atau sekolah sebelumnya, hasil tes inteligensi yang dilakukan secara masal atau individual, atau melalui instrumen informal, misalnya dalam bentuk lembar observasi guru atau orang tua.

2. Menentukan Prioritas

Prioritas adalah diutamakan atau didahulukan pada yang lain.³³ Menentukan prioritas yaitu mengutamakan atau mendahulukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar yang tergolong berat untuk memperoleh layanan remedial yang sistematis dari guru khusus remedial. Oleh karena itu, sekolah perlu menentukan prioritas siswa mana yang diperkirakan dapat diberi pelayanan pengajaran remedial oleh guru kelas atau guru bidang studi, dan siswa mana perlu dilayani oleh guru khusus. Siswa-siswa berkesulitan belajar yang tergolong berat mungkin perlu memperoleh prioritas utama untuk memperoleh pelayanan pengajaran remedial yang sistematis dari guru khusus remedial.

3. Menentukan Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Menentukan potensi merupakan menentukan tingkat kemampuan siswa setelah identifikasi dilakukan dengan dilaksanakan tes inteligensi. Potensi siswa biasanya berdasarkan atas skor tes inteligensi. Oleh karena itu, setelah identifikasi siswa berkesulitan belajar ditentukan, maka untuk menentukan potensi siswa diperlukan tes inteligensi.

4. Menentukan Penguasaan Bidang Studi yang Perlu Diremediasi

Menentukan penguasaan bidang studi adalah dengan memperhatikan data prestasi belajar siswa. Guru remedial perlu memiliki data tentang prestasi belajar tersebut dengan taraf inteligensinya. Kalau prestasi belajar siswa menyimpang jauh di bawah kapasitas inteligensinya maka dapat dikelompokkan sebagai siswa

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 896.

berkesulitan belajar, sedangkan kalau prestasinya seimbang dengan kapasitas intelegensinya maka tidak dapat dikelompokkan sebagai siswa berkesulitan belajar.

5. Menentukan gejala kesulitan

Menentukan gejala kesulitan ialah penentuan jenis penyakit atau jenis kesulitan belajar dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, dengan melakukan observasi dan analisis kasus kesulitan belajar. Pada langkah ini guru remedial perlu melakukan observasi dan analisis cara siswa belajar. Cara siswa mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinal dari suatu kesulitan. Gejala kesulitan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan diagnosis, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

6. Analisis Berbagai Faktor yang Terkait

Menganalisis berbagai faktor yang terkait yaitu melakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh para ahli-ahli psikolog kemudian dikaitkan dengan observasi yang dilakukan oleh guru agar mengetahui diagnosis dan dapat menentukan strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

Pada langkah ini, guru remedial perlu melakukan analisis terhadap hasil-hasil pemeriksaan ahli-ahli lain seperti psikolog, dokter dan konselor. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil pemeriksaan berbagai bidang keahlian dan mengaitkan mereka dengan hasil observasi yang dilakukan sendiri, guru remedial dapat menegakkan suatu diagnosis yang diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

7. Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

Rekomendasi yaitu dengan persetujuan dari pihak-pihak tertentu.³⁴ Menyusun Rekomendasi adalah menyusun suatu penyelenggaraan program pengajaran remedial dalam bentuk suatu program pendidikan yang diindividualkan (*individuallized education program*), yang pelaksanaannya perlu dievaluasi lebih dahulu oleh suatu tim yang disebut Tim Penilai Program Pendidikan Individual,

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 942.

yang terdiri dari guru khusus remedial, guru reguler, kepala sekolah, konselor, dokter, psikolog, orang tua, dan kalau mungkin juga siswa yang bersangkutan.³⁵

Mendiagnosis pelaksanaan remedial yang diuraikan oleh para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi dan observasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar pada siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis penyakit yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

SIMPULAN

Remedial teaching adalah suatu upaya guru untuk menciptakan situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa (dengan karakter) tertentu agar lebih mampu meningkatkan prestasi seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan. Program remedial hendaknya dilaksanakan oleh guru khusus yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan bagi siswa berkesulitan belajar. Sebelum memberikan pengajaran remedial, guru lebih dahulu melakukan diagnosis, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien. Rekomendasi adalah menyusun suatu penyelenggaraan program pengajaran remedial dalam bentuk suatu program pendidikan yang diindividualkan (*individually education program*), yang pelaksanaannya perlu dievaluasi lebih dahulu oleh suatu tim yang disebut Tim Penilai Program Pendidikan Individual, yang terdiri dari guru khusus remedial, guru reguler, kepala sekolah, konselor, dokter, psikolog, orang tua, dan kalau mungkin juga siswa yang bersangkutan. Mendiagnosis pelaksanaan remedial dapat disimpulkan bahwa, sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi dan observasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar pada siswa

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*, hal. 22.

tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan jenis penyakit yakni jenis kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Safwan, *Pengantar Spikologi Pendidikan*, Banda Aceh: YayasanPena, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- AR, Muhammad, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MTsN Meureudu”, *Skripsi*, Banda Aceh: IAIN, 2010.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Khairuman, “Strategi Pembelajaran Bidang Studi Al-Qur’an Hadist Pada MAN Sawang Aceh Selatan”, *Skripsi*, Banda Aceh: IAIN, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maha Ramli, *Perencanaan pembelajaran Sistem PAI*, Banda Aceh: Selamat Sejahtera, 2000.
- Nashiruddin, Muhammad Al Abani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Kamp. Melayu: Pustaka Azzam, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Rachmat, Abd. Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yoyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Syamsuddin, Abin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- S. W. Ischak, dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberti, 1987.
- Syah, Djalnur, Dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Cet 1, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tohiri, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.